

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu peristiwa terpenting dalam sejarah politik Indonesia adalah pemilihan presiden 2024. Kali ini, para calon presiden akan berjuang keras untuk menarik minat dan dukungan dari masyarakat umum. Untuk melakukannya, mereka akan menggunakan sejumlah teknik komunikasi yang kreatif dan berhasil. Pidato merupakan sarana komunikasi yang paling efektif selama kampanye politik, oleh karena itu pidato sangat penting. Selain mengomunikasikan visi dan tujuan mereka, para kandidat menggunakan pidato kampanye untuk mencoba membangun reputasi yang baik dan memenangkan hati para hadirin.

Setiap orang memiliki kualitas yang berbeda dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini memengaruhi perilaku dan tindakan seseorang serta gaya komunikasinya. Gaya komunikasi seseorang dengan mendengarkan ucapannya (komunikasi verbal) atau dengan mengamati ekspresi wajah, gerakan tangan dan tubuh, serta bagian tubuh lainnya (komunikasi nonverbal). Suara, bahasa tubuh, waktu, ruang, dan jarak merupakan contoh gaya komunikasi. Masing-masing elemen ini memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, yang menunjukkan sifat dan preferensi komunikasinya (Fajri, 2016).

Alat utama untuk menyebarkan pesan, memotivasi pemilih, dan membangun ikatan kepercayaan dengan khalayak adalah pidato kampanye yang ditulis dengan baik. Selain itu, memenangkan simpati dan dukungan masyarakat luas akan sangat bergantung pada kemampuan kandidat untuk menggunakan pendekatan komunikasi verbal dan nonverbal. Akibatnya, pemilihan presiden 2024 akan menjadi platform bagi berbagai taktik komunikasi yang rumit dan bervariasi selain menjadi kontes politik, yang mencerminkan lanskap politik Indonesia yang terus berubah.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa proses komunikasi yang baik dan

efektif antara komunikator dan komunikan sangat dipengaruhi oleh gaya komunikasi yang digunakan. Gaya komunikasi adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mencerminkan ciri khas individu tersebut ketika berinteraksi dengan orang lain (Cangara, 2004). Dengan kata lain, gaya komunikasi adalah keunikan yang dimiliki oleh setiap orang, dan setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi.

Gaya komunikasi mencakup berbagai aspek seperti perbedaan ciri-ciri dan model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi, serta tanggapan yang diberikan selama interaksi berlangsung. Perbedaan ini tidak hanya terlihat dalam cara seseorang berbicara atau menggunakan bahasa, tetapi juga dalam ekspresi wajah, gerakan tubuh, nada suara, dan berbagai elemen nonverbal lainnya. Setiap orang membawa kekhasan tersendiri dalam setiap percakapan, yang membuat gaya komunikasi mereka unik dan berbeda dari orang lain dikutip dari (Liliweri, 2011). Gaya komunikasi yang unik ini juga dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Ketika seseorang mampu menyesuaikan gaya

komunikasinya dengan situasi dan audiens yang dihadapinya, maka proses komunikasi akan berjalan lebih lancar dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima. Sebaliknya, ketidaksesuaian dalam gaya komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menghambat tercapainya tujuan komunikasi.

Oleh karena itu, mengetahui dan menguasai gaya komunikasi yang tepat sangat penting dalam berbagai situasi, termasuk situasi sosial, profesional, dan pribadi. Untuk membangun hubungan yang harmonis dan bermanfaat, komunikator yang efektif mampu mengidentifikasi dan mengubah gaya komunikasi mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan sifat komunikan. Hubungan yang kuat dan saling pengertian antara mereka yang berpartisipasi dalam proses komunikasi juga difasilitasi oleh teknik komunikasi yang efektif.

Gaya komunikasi seseorang dapat diperiksa menggunakan metode Konteks Rendah dan Konteks Tinggi. Orang yang memiliki gaya komunikasi konteks tinggi lebih cenderung terlibat dalam obrolan ringan. Menjaga

kedamaian kelompok dan menghindari konflik adalah dua tujuan dari strategi ini, sehingga sulit untuk membuat orang lain kesal (Liliweli, 2011). Komunikasi konteks tinggi biasanya lebih tertutup dan waspada terhadap orang asing atau pendatang baru. Sebaliknya, gaya komunikasi Konteks Rendah dibedakan dengan penyampaian pesan yang jelas dan lugas. Orang yang berkomunikasi dengan cara ini biasanya mengungkapkan sentimen, tujuan, dan keinginan mereka secara terbuka dan jujur. Mereka lebih jujur dan tidak menahan diri saat menyuarakan ide-ide mereka.

Gaya komunikasi dari berbagai presiden Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan pendekatan ini. Presiden Soekarno, Habibie, dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dianggap menggunakan gaya komunikasi Low Context (Nyariwi, 2021). Mereka cenderung menyampaikan pesan dengan cara yang lebih terbuka dan langsung. Di sisi lain, Presiden Soeharto, Megawati Soekarnoputri, dan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) lebih cenderung menggunakan gaya komunikasi High Context. Mereka lebih berhati-hati dalam berkomunikasi, menghindari konfrontasi, dan menjaga harmoni kelompok. Presiden Joko Widodo (Jokowi) juga cenderung berkomunikasi dengan gaya konteks tinggi.

Prabowo Subianto menunjukkan keterampilan retorika yang sangat baik dalam pidato retret kabinet merah putih di Magelang dengan menyampaikan poin-poinnya dengan bersemangat dan efektif. Formalitas yang terstruktur dan kemampuan untuk melibatkan pendengar secara emosional terlihat jelas dalam gaya komunikasinya. Hal ini memungkinkannya untuk terhubung dengan kelompok pemilih yang beragam dan mendapatkan dukungan yang luas. Jika mempertimbangkan semua hal, komponen penting dari strategi politik adalah gaya komunikasi yang digunakan dalam pidato retret kabinet. Kandidat dapat meningkatkan peluang mereka untuk memenangkan pemilihan dan menumbuhkan persepsi publik yang baik dengan memahami dan memanfaatkan strategi retorika yang persuasif (Nyariwi, 2021).

Setelah memanggil 108 orang yang akan menjadi calon menteri dan wakil menteri ke rumah pribadinya di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, pada 14-15 Oktober, pengarahan tertutup pun dilakukan. Dilaporkan bahwa hanya 59

calon menteri Prabowo yang hadir pada hari pertama sesi pengarahan di Hambalang. Geopolitik, keberhasilan suatu negara, dan PDB semuanya dibahas dalam materi pengarahan.

Pada pidato retret kabinet di Magelang. Para menteri, wakil menteri, kepala badan, hingga penasihat dan utusan khusus Kabinet Merah Putih menjalani retret di Akademi Militer (Akmil) Lembah Tidar, Magelang. Presiden Prabowo Subianto mengungkapkan alasan kenapa retret digelar di sana. Presiden Ke-8 RI itu menjelaskan Lembah Tidar merupakan bagian dari perjuangan Bangsa Indonesia. Prabowo mengatakan bahwa beliau sengaja memilih Lembah Tidar, untuknya mengajak pimpinan Pemerintah Republik Indonesia untuk lima tahun yang akan datang (Kabinet Merah Putih). Begitu sambutannya setelah gala dinner di Magelang. Beliau juga mengatakan Lembah Tidar ini bagian dari suatu wilayah perjuangan panjang. Di sini perlawanan terhadap penjajah berlangsung ratusan tahun. Lembah Tidar, kata Prabowo, merupakan lokasi perjuangan para pahlawan (Detik Jateng, 2024).



(Sumber: <https://www.presidenri.go.id/>)

Materi yang diberikan meliputi topik-topik seperti komunikasi, kecerdasan buatan (AI), lapangan kerja masa depan, dan antikorupsi. Upaya Prabowo untuk menyatukan misi seluruh calon menteri, wakil menteri, dan

kepala lembaga terlihat jelas dalam pembekalan yang diberikan kepada para calon kabinet pemerintahan berikutnya, menurut Adib Miftahul, Direktur Eksekutif Kajian Politik Nasional (KPN). Seluruh jajaran Kabinet Merah Putih hadir dalam retret Magelang, menurut Hasan Nasbi, Kepala Kantor Komunikasi Presiden (KPP). Mulai dari staf khusus presiden hingga kepala lembaga, utusan khusus, menteri, dan wakil menteri.

Prabowo mendambakan stabilitas politik di pemerintahannya, oleh karena itu Adib menganggap hal itu penting baginya. Agar tidak terjadi keresahan di kemudian hari, Prabowo menyatakan akan berupaya membawa visi dan misi program beserta janji-janjinya pada kampanye presiden 2024. Menurut Adib, melalui pembekalan ini, Prabowo bermaksud untuk mendapatkan komitmen dari calon "bawahan" agar mau mengikuti rencananya.

Prabowo mendambakan stabilitas politik di pemerintahannya, oleh karena itu Adib menganggap hal itu penting baginya. Agar tidak terjadi keresahan di kemudian hari, Prabowo menyatakan akan berupaya membawa visi dan misi program beserta janji-janjinya pada kampanye presiden 2024. Menurut Adib, melalui pembekalan ini, Prabowo bermaksud untuk mendapatkan komitmen dari calon "bawahan" agar mau mengikuti rencananya.

Fenomena Retreat Kabinet Merah Putih di Magelang dipimpin oleh Presiden Prabowo dan Wapres Gibran. Kegiatan ini diikuti Menteri, Wakil Menteri, Kepala Badan, Utusan Khusus dan Staf Khusus Presiden. Hasan melanjutkan, Kabinet Merah Putih akan mendapatkan gembangan berupa materi tentang bernegara dan pemerintahan, termasuk materi penting soal pencegahan korupsi. Dalam kegiatan itu, para peserta retreat juga memiliki waktu untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri.

Meski retreat dilakukan di kawasan Akmil, Hasan menegaskan bahwa kegiatan itu bukan menjadi ospek maupun kegiatan militeristik. Seragam yang digunakan pun bukan simbol dari militer, tetapi untuk kekompakan seluruh anggota kabinet. Ia melanjutkan, pemilihan lokasi di Akmil karena pertimbangan historis. Mengingat Kota Magelang yang menjadi lokasi dari Akmil menjadi simbol perjuangan dan heroisme. Filosofi ini sejalan dengan semangat dari Kabinet Merah Putih yang harus menjadi patriot bagi bangsa dan

negara.

Setelah mengucapkan sumpah jabatan, Presiden Prabowo Subianto bersama Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka menandatangani dokumen resmi pelantikan. Seluruh pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), termasuk Ahmad Muzani, juga turut menandatangani dokumen tersebut. Ketua MPR kemudian menyerahkan salinan berita acara kepada Presiden dan Wakil Presiden sebagai tanda sah pelantikan.

Pelantikan Prabowo dan Gibran ini didasarkan pada Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia Nomor 504 Tahun 2024, setelah pasangan ini memenangkan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden dengan perolehan suara sebesar 96.214.691 atau sekitar 58,59 persen dari total suara sah.

Dalam pidato perdananya sebagai Presiden, Prabowo mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk menjadi bangsa yang berani, tangguh, dan tidak gentar menghadapi segala tantangan maupun ancaman. Ia menekankan bahwa sejarah Indonesia dibangun oleh semangat perjuangan dan pengorbanan—bukan hanya oleh para pemimpin, tetapi juga oleh rakyat biasa yang menghadapi kesulitan dengan keberanian.

Presiden Prabowo menyatakan keseriusannya dalam menjalankan sumpah jabatan. Ia berjanji akan memimpin dengan penuh tanggung jawab, kekuatan, dan ketulusan, serta mengutamakan kepentingan rakyat Indonesia di atas segalanya. Bersama Wakil Presiden Gibran, ia menegaskan komitmennya untuk memimpin pemerintahan secara sungguh-sungguh demi kemajuan bangsa.

Acara pelantikan ini juga dihadiri oleh sejumlah tokoh nasional dan perwakilan negara sahabat. Di antaranya, tampak hadir Presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono, Wakil Presiden ke-6 Tri Sutrisno, Wakil Presiden ke-10 dan ke-12 Jusuf Kalla, serta Wakil Presiden ke-11 Boediono. Sejumlah kepala negara, kepala pemerintahan, dan utusan khusus dari berbagai negara juga turut menyaksikan momen bersejarah ini.

Kegiatan serupa juga dilaksanakan oleh para anggota Kabinet Merah Putih pada hari sebelumnya. Acara dimulai sejak pagi hari dengan aktivitas

olahraga dan latihan baris-berbaris sebagai bentuk kebersamaan dan kedisiplinan. Setelah itu, para menteri dan wakil menteri mengikuti sesi pelatihan yang membahas sejumlah program prioritas dari Presiden Prabowo.

Beberapa isu utama yang menjadi pembahasan antara lain adalah pengembangan industri hilir dan penggunaan bahan bakar nabati B100, program ketahanan pangan seperti food estate, serta inisiatif makan bergizi gratis bagi masyarakat.

Melalui pernyataan tertulis yang disampaikan tim media pada hari Jumat, Prabowo menegaskan bahwa kegiatan Retreat Kabinet Merah Putih yang berlangsung di Akademi Militer (Akmil) Magelang bukanlah latihan bergaya militer. Ia menekankan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membentuk semangat kebersamaan dan memperkuat koordinasi antara seluruh anggota kabinet, melalui pelatihan fisik dan pengarahan visi kerja ke depan.

Pelatihan Kabinet Prabowo yang digelar di Akademi Militer (Akmil) Magelang berlangsung secara tertutup. Pada hari Jumat, 25 Oktober 2024, Presiden Prabowo membuka kegiatan tersebut dengan memberi pengarahan langsung di ruang terbuka hijau di lingkungan Akmil. Dalam sesi pengarahan tersebut, ia menyampaikan sejumlah materi penting, seperti pencegahan tindak korupsi, strategi perencanaan pembangunan, kebijakan anggaran negara, hingga pelaksanaan sistem birokrasi yang lebih efektif.

Di sore harinya, Prabowo bersama para anggota Kabinet Merah Putih turut menyaksikan Parade Senja, sebuah pertunjukan upacara dan defile militer yang digelar di Graha Utama, Akmil Magelang. Acara kemudian dilanjutkan dengan gala dinner atau jamuan makan malam resmi di Gedung Husein, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan kebersamaan selama retreat kabinet.

Selanjutnya, pada Minggu pagi, 27 Oktober 2024, Presiden Prabowo secara resmi menutup pelatihan kabinet yang telah berlangsung sejak Kamis. Penutupan dilakukan dengan suasana santai dan hangat, diawali dengan makan pagi bersama para menteri dan wakil menteri. Wakil Menteri Transmigrasi, Viva Yoga Mauladi, mengungkapkan bahwa setelah pengarahan dari Presiden, para peserta pelatihan langsung bersiap-siap untuk kembali ke Jakarta.

Dalam momen tersebut, terlihat jelas bahwa Prabowo tidak hanya fokus

pada penguatan kerja kabinet, tapi juga menunjukkan kepeduliannya terhadap nasib rakyat. Ia menyinggung soal ketimpangan pengelolaan sumber daya alam Indonesia yang selama ini dinikmati hanya oleh kelompok tertentu. Dalam pidato-pidatonya, Prabowo dengan tegas menekankan bahwa pemerintahannya hadir untuk membela dan mensejahterakan rakyat. Ia ingin membuktikan bahwa pelantikan bukan sekadar simbol kekuasaan, melainkan titik awal untuk benar-benar memenuhi janji-janji kepada rakyat.

Prabowo Subianto bersama Gibran Rakabuming Raka kini resmi memimpin Indonesia sebagai Presiden dan Wakil Presiden periode 2024–2029. Keduanya dilantik dalam Sidang Paripurna MPR RI yang berlangsung di Gedung Nusantara, Kompleks Parlemen. Dalam pidato pelantikannya, Prabowo menegaskan komitmennya untuk memimpin dengan hati yang tulus dan menempatkan rakyat sebagai prioritas utama. Ia menegaskan bahwa kepemimpinannya tidak akan membedakan siapa yang memilihnya atau tidak. Semua rakyat Indonesia, tanpa terkecuali, akan mendapat perhatian dan perlindungan dari negara.

Namun, yang menjadi poin dari retret ini adalah bagaimana gaya komunikasi yang disajikan Prabowo sebagai presiden terpilih, pesan yang disampaikan melalui pidato oleh Prabowo tidak bisa dilepaskan dari konteks gaya komunikasi para presiden Indonesia sebelumnya. Salah satu tokoh yang menarik untuk ditelaah dalam konteks gaya komunikasi presiden Indonesia adalah Joko Widodo. Berdasarkan penelitian Sayuti (2021), Jokowi cenderung menggunakan gaya High Context Communication dalam berbagai pidatonya. Gaya ini ditandai dengan penyampaian pesan yang implisit, penuh makna simbolik, serta menghindari konfrontasi secara langsung. Jokowi kerap menggunakan bahasa sederhana yang mudah diterima semua kalangan, disertai dengan gestur tubuh yang santai namun komunikatif. Dengan pendekatan tersebut, Jokowi berhasil menjaga harmoni sosial sekaligus menegaskan pesan politiknya tanpa harus menimbulkan resistensi yang tajam di tengah masyarakat.

Selain sebagai komunikator yang menggunakan gaya konteks tinggi, Jokowi juga dikenal dengan corak komunikasi yang informal dan populis.

Menurut Riyantini & Sarwititi (2018), gaya informal Jokowi terlihat dari penggunaan bahasa sehari-hari dalam pidato resmi, serta upaya menghadirkan kesan egaliter melalui praktik *blusukan*. Pendekatan ini menempatkan Jokowi lebih dekat dengan rakyat, karena ia tidak menampilkan dirinya sebagai sosok elitis, melainkan sebagai pemimpin yang mau hadir langsung di tengah masyarakat. Ciri populisnya memperkuat kesan bahwa Jokowi memerhatikan persoalan konkret yang dihadapi rakyat kecil, sehingga memperkokoh legitimasi politiknya.

Tidak hanya itu, gaya komunikasi Jokowi juga sering kali ditopang oleh karakter yang dinamis. Hosniyah (2021) menyebutkan bahwa dalam momen-momen kampanye, Jokowi menggunakan *dynamic style* dengan intonasi yang tegas, pilihan kata yang energik, serta narasi yang mampu membangkitkan semangat kolektif. Gaya dinamis ini menjadikan pidatonya bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi juga ajakan untuk bergerak bersama, menumbuhkan optimisme, dan memperkuat rasa kebangsaan.

Jika melihat konteks presiden sebelumnya, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memiliki corak komunikasi yang berbeda. SBY dikenal dengan gaya komunikasi yang dialogis, reflektif, formal, dan terukur. Menurut analisis Mohamad Permana & Rosfiantika (2022), komunikasi politik SBY menekankan pada kesan dialogis dan moderat, di mana ia berusaha membuka ruang interaksi dengan publik melalui kanal formal maupun digital, seperti pidato resmi, media sosial, dan forum publik. Gaya ini memperlihatkan kehati-hatian SBY dalam mengelola pesan politik, sehingga setiap pernyataan yang ia sampaikan terkesan matang, diplomatis, dan mengutamakan stabilitas. Selain itu, Rahardjo (2015) juga mencatat bahwa gaya komunikasi formal dan terukur SBY ditopang oleh latar belakang militernya, yang membentuk citra sebagai pemimpin tenang, sistematis, dan rasional. Ciri reflektif SBY terlihat dari kecenderungannya untuk memberikan narasi yang penuh pertimbangan, dengan argumentasi logis yang berusaha menjangkau aspek rasionalitas publik.

Jika dibandingkan dengan Prabowo Subianto, terlihat adanya perbedaan corak komunikasi yang cukup jelas. Jokowi lebih menekankan harmoni dengan gaya konteks tinggi, kesederhanaan dengan gaya informal-populis, serta

membangkitkan energi kolektif melalui gaya dinamis. Sementara itu, Prabowo dalam pidato retret kabinet di Magelang menunjukkan corak komunikasi yang lebih asertif. Dengan pendekatan tersebut, Prabowo menekankan pesan secara langsung, lugas, dan penuh penegasan. Perbandingan ini penting untuk melihat bagaimana setiap presiden Indonesia membangun citra dan legitimasi politik melalui gaya komunikasi yang berbeda, sesuai dengan karakter pribadi dan kebutuhan konteks zamannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengusung penelitian dengan judul **“GAYA KOMUNIKASI ASERTIF PRABOWO SUBIANTO PADA PIDATO SAAT RETRET KABINET MERAH PUTIH DI AKADEMI MILITER MAGELANG OKTOBER 2024”** karena penulis ingin mengetahui gaya komunikasi serta retorika masing-masing calon presiden saat retret kabinet merah putih.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya Komunikasi Asertif Prabowo Subianto pada pidato Retret Kabinet Merah Putih di Akademi Militer Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Gaya Komunikasi Asertif Prabowo Subianto pada pidato Retret Kabinet Merah Putih di Akademi Militer Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam

penelitian penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan jaman. Selain itu juga diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam bidang keilmuan terutama ilmu komunikasi seperti gaya komunikasi, retorika, dan komunikasi kepemimpinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap para politisi terhadap pentingnya gaya komunikasi baik aspek verbal maupun nonverbal dalam penyampaian pesan, terutama dalam pidato. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan bagi jurusan Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menjaga agar pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini tetap berada dalam jalur yang sistematis, terarah, dan tidak menyimpang dari fokus utama permasalahan yang dikaji, penulis menyusun sistematika penulisan dengan pendekatan metodis dan terstruktur. Sistematika ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur logis pemikiran penulis, mulai dari identifikasi masalah hingga proses analisis dan penyusunan kesimpulan. Adapun struktur sistematika penulisan karya ilmiah ini terbagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat bagian-bagian awal yang menjadi fondasi dari keseluruhan penelitian. Di dalamnya, penulis menguraikan latar belakang yang menjelaskan alasan pentingnya topik penelitian ini diangkat, rumusan masalah yang menjadi pertanyaan utama penelitian, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, bab ini juga menjelaskan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, batasan penelitian guna memperjelas ruang lingkup kajian, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum struktur keseluruhan isi karya ilmiah ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kajian teoretis yang relevan dengan topik penelitian. Di dalamnya, penulis menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dibahas sebagai landasan komparatif dan referensial. Selanjutnya, penulis mengelaborasi konsep-konsep penting yang digunakan, teori-teori yang mendukung analisis data, serta kerangka pemikiran yang menjadi pijakan konseptual dalam membangun arah penelitian. Bab ini berfungsi untuk memperkuat dasar teoretis dari studi yang dilakukan serta menunjukkan posisi penelitian ini dalam ranah keilmuan yang lebih luas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mendalam mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis dan metode penelitian yang diterapkan. Selain itu, penulis menjelaskan secara rinci teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, cara data diolah dan dianalisis, serta prosedur yang digunakan untuk menguji keabsahan atau validitas data yang diperoleh. Tidak hanya itu, bab ini juga mencantumkan informasi mengenai lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, sebagai bagian penting dalam menunjang kredibilitas hasil kajian. Bab ini merupakan landasan teknis yang menunjukkan bagaimana penelitian dilaksanakan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari karya ilmiah yang menyajikan hasil temuan penelitian sekaligus analisis mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Penulis menginterpretasikan data dengan merujuk pada teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini pula dilakukan pembahasan yang bersifat kritis dan reflektif terhadap hasil temuan, baik yang mendukung maupun yang berpotensi menyimpang dari dugaan awal. Setiap aspek dibahas secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi penarikan kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara ringkas, padat, namun menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain

itu, penulis juga memberikan saran yang bersifat konstruktif, baik untuk praktisi, pihak terkait, maupun untuk peneliti selanjutnya yang mungkin ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian serupa. Saran diberikan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian dan peluang pengembangan lebih lanjut.

